



Proses Perkembangan Mindset Manusia Ditinjau Dari SAINTEK Pada Masa Ke Masa

Wardah Alfarah¹, Arinda Salsa Bella¹, Gina Ayu Windari¹, I Ketut Mahardika¹²³⁴, Sri Handono¹², Ernasari¹

¹S1 Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Jember

²S1 Prodi Pendidikan IPA, Universitas Jember

³S2 Prodi Pendidikan IPA, Universitas Jember

⁴S3 Prodi Pendidikan IPA, Universitas Jember

Abstract

Received: 07 Juni 2024
Revised: 12 Juni 2024
Accepted: 20 Juni 2024

Artikel ini mengulas tentang perkembangan pola pikir manusia terhadap pandangan pemahaman ilmu sains dan teknologi dari masa ke masa. Penelitian artikel ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pengaruh perkembangan pola pikir manusia beserta proses pada perkembangan tersebut. Jenis penelitian ini adalah artikel kajian pustaka. Sumber data dari penelitian ini adalah dari berbagai jenis literatur yang berhubungan dengan perkembangan pola pikir manusia dari masa ke masa dalam perkembangan ilmu sains dan teknologi.

Keywords: Pola pikir manusia, Inovasi, Sains, Teknologi

(*) Corresponding Author: iketutmahardika202@gmail.com
arindaputriv88@gmail.com
ginaayuwindari@gmail.com
wardahalfarah8@gmail.com
ernasari.fkip@unej.ac.id

How to Cite: ALFARAH, W., BELLA, A., WINDARI, G., MAHARDIKA, I., HANDONO, S., & SARI, E. (2024). Proses Perkembangan Mindset Manusia Ditinjau dari SAINTEK pada Masa ke Masa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 861-866. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13090123>

PENDAHULUAN

Perilaku dan sikap merupakan corak kemajuan sebuah peradaban. Kemajuan peradaban akan selalu diiringi dengan sikap dan tingkah laku manusia di dalamnya, tidak terkecuali anak maupun orang tua. Sikap maupun perilaku selalu diajarkan dan ditamamkan sejak ia masih berada dalam lingkungan keluarga, bahkan dalam lingkungan masyarakat pun perilaku dan sikap selalu dikembangkan melalui tradisi dan budaya masing-masing. Maka tidak heran bahwa sikap dan perilaku menjadi bagian penting dalam mengubah manusia menuju peradaban yang lebih baik. Budaya yang semakin berkembang tentu memiliki standar berperilaku dan beretika dalam bermasyarakat. Kemampuan untuk memiliki standar perilaku dan etika tersebut akan berdampak pada psikis manusia dalam melakukan kewajibannya sebagai masyarakat. Majid Irsan Alkilani menyatakan bahwa salah satu kemunduran Islam adalah lemahnya pendidikan yang ada, yang bermuara pada dua aspek penting yaitu intelektual dan psikologis manusia. Sehingga dua aspek tersebut sangat mempengaruhi bagaimana berlangsungnya kehidupan manusia dalam berbudaya dan bermasyarakat. Perilaku dan sikap yang ada dalam diri manusia kemudian akan sangat dipengaruhi oleh mindset dan pola pikir, serta kebiasaan sehari-hari. Pola

pikir atau mindset dapat memicu terlaksananya pekerjaan atau kegiatan dan juga dapat menghambat terlaksananya suatu kegiatan. Yang mana mindset akan membentuk sebuah pola dalam bersikap dan bertindak. Jika mindset dan pola pikirnya buruk, maka perilaku dan sikapnya pun akan buruk, begitupun sebaliknya

Setiap individu selalu mengalami perubahan. sehingga tidak ada masyarakat satu pun yang memiliki potret yang sama dalam kurun waktu yang berbeda, baik masyarakat modern maupun masyarakat tradisional. Banyak upaya yang bisa dilakukan untuk Mengembangkan aspek dan nilai yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan media massa, karena memiliki pengaruh transformasi pola pikir manusia ini terjadi karena adanya perkembangan zaman dari masa ke masa. Pada masa awal dimana pada saat itu manusia belum mengenali teknologi yang canggih, sedikit hal yang mereka ciptakan atau temukan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

METODE

Metode yang digunakan yaitu metode kajian pustaka yang didasarkan pada berbagai macam literatur yang berkaitan sehingga metode yang digunakan merupakan metode kajian Pustaka. Jurnal kajian Pustaka hanya menyimpulkan saja, mengambil sedikit pokok latar belakang, tujuan penelitian, metode penelitian, sampel dan populasi, alat dan bahan, hasil penelitian dan sedikit pokok pembahasan juga kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kemampuan dan skill pada anak senantiasa berjalan seiring berkembangnya pola pikir dan kematangan diri. Pada dasarnya pola pikir akan melahirkan sebuah perilaku dan tindakan, baik itu perilaku baik maupun sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat dari pola pikir dan cara berfikir dari anak. Disamping itu, pola pikir akan memberikan stimulan yang baik dengan pengontrolan diri dan pengendalian diri yang baik, yang biasa disebut sebagai disiplin diri. Dimana pengendalian diri merupakan salah satu konsep yang paling diperdebatkan dalam bidang psikologi, yang mana disiplin diri tidak berguna bagi anak jika anak tidak punya pengendalian diri yang tepat. Dengan kata lain bahwa disiplin diri selalu berkaitan dengan pengendalian diri. Manajemen Disiplin menyatakan bahwa perkembangan sumber daya manusia akan selalu berkembang dengan dua hal, yaitu disiplin diri dan kematangan pribadi. Yang mana keduanya saling berkaitan dan berhubungan dalam menentukan jati diri manusia. Sebagai contoh bahwa disiplin merupakan hasil produk dari pembinaan dan pendidikan, sementara jika diistilahkan sebagai kematangan pribadi, disiplin diri merupakan buah dari upaya banyak aspek yang mana ia terlahir dari hasil usaha orang tua dan pribadi yang bersangkutan, yang kemudian didukung oleh teman sebaya, guru, masyarakat, dan lingkungan. Kata „disiplin“ berasal dari kata latin, yaitu *discipulus* yang berartikan siswa atau murid, yang seiring berkembangnya zaman arti tersebut mengalami perubahan menjadi metode pengajaran, ketaatan, perlakuan, yang cocok bagi perkembangan anak. Sementara kata „diri“ mengandung arti *self* atau seseorang.

Dalam konteks psikologi, bahwa kata „diri“ berartikan “sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya, suatu keseluruhan proses psikologis yang menguasai tingkah laku Secara terminologi, bahwa disiplin diri merupakan latihan watak dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Yang erat sekali hubungannya dengan pembinaan, pendidikan, dan perkembangan pribadi manusia. Jadi secara konsep bahwa disiplin diri merupakan tingkah laku manusia yang terkontrol, terkendali, dan teratur yang berpijak pada kesadaran dan maksud luhur dari pribadi yang bersangkutan agar keberadaannya selalu membahagiakan dirinya dan orang lain. Penanaman disiplin diri tidak terlepas dari hal-hal yang sangat berkaitan dalam pembentukan kedisiplinan menurut Dolet Ujaradjan. Ada empat pokok yang membantu dalam penanaman dan pembentukan sikap disiplin diri, yaitu 1) aturan-aturan atau rules, dimana aturan memberikan nilai yang baik dalam membantu anak untuk menanamkan dan membentuk kedisiplinan yang ada di dalam dirinya. 2) hukuman, dengan adanya hukuman, anak akan lebih mematuhi apa yang berlaku terhadap dirinya, dimana hukuman bersifat membatasi akan perilaku yang tidak diinginkan oleh masyarakat dan juga sebagai pembangkit motivasi untuk menghindari perilaku yang ditolak masyarakat. 3) imbalan, dimana ia merupakan suatu penghargaan untuk hasil baik yang telah dicapai, yang biasanya bersifat materi maupun bersifat pujian, imbalan atau senyuman. Dimana imbalan akan diberikan setelah ia melakukan perilaku dan tingkah laku baik sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga ia mengetahui bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku dan tingkah laku yang baik. 4) konsistensi, dalam hal ini, konsistensi merupakan bagian terpenting dalam pembinaan dan penanaman disiplin diri. Dimana ia merupakan derajat kesesuaian dan stabilitas dalam mengerjakan sesuatu.¹ Dalam hal ini, kedisiplinan selalu dikaitkan dalam upaya memperbaiki kualitas manusia dalam menjalankan kehidupannya yang tentunya terpaut dengan aturan dan norma yang berlaku, agar ia mampu menjalani kehidupannya dengan baik dan tidak menyimpang dari batasan-batasan yang ada. Salah satu cara dan solusi untuk mengubah perilaku prokrastinasi akademik tersebut dengan menggunakan konsep disiplin diri yang ditawarkan oleh Dolet Unaradjan, dimana disiplin diri akan mampu mengubah perilaku prokrastinasi akademik dengan pembiasaan dan penyesuaian diri untuk melakukan pekerjaan yang lebih diprioritaskan, sehingga dengan demikian dapat mengubah perilaku tersebut seiring berjalannya disiplin diri pada setiap individu. Dalam bukunya, Dolet Unaradjan menyatakan bahwa dalam membentuk disiplin diri yang baik, diperlukan cara yang sesuai untuk membentuk disiplin diri pada setiap individu, diantaranya adalah; *pertama*, bahwa disiplin diri sangat berhubungan dengan kesadaran diri. Individu yang melakukan disiplin terhadap dirinya, didasari oleh kesadaran yang ada di dalam dirinya untuk melakukan perubahan terhadap diri dan kehidupannya. Dimana ia tidak mau terjerumus dalam satu lubang, namun dengan kesadaran diri ia berusaha untuk memperbaiki dirinya dengan mendisiplinkan dirinya menuju pribadi yang lebih baik, sehingga perilaku prokrastinasi akademik dapat menghilang dari kebiasannya. Kesadaran diri akan terlihat pada anak, khususnya dalam reaksinya terhadap lingkungan di sekitarnya. Maka tidak heran bahwa kesadaran diri sangat berhubungan dengan disiplin diri, karena kesadaran akan dirinya, individu mampu mendisiplinkan dirinya dengan baik *Kedua*, disiplin diri berhubungan erat dengan motivasi. Dalam hal ini,

motivasi akan memberikan dukungan yang besar bagi terbentuknya disiplin diri pada setiap individu. Dimana dengan motivasi yang kuat, ia akan memberikan dorongan yang besar untuk mengatur dan mengendalikan dirinya sebaik mungkin, dengan demikian prakasa dan kerativitas pada individu akan bertumbuh secara tidak langsung. Dan dalam pemberian tugas atau pekerjaan kepada siswa atau mahasiswa, seorang pendidik semestinya memberikan tugas dengan adanya penjelasan mengenai manfaat dari tugas tersebut. Sehingga memberikan efek baik pada siswa untuk bersemangat dalam mengerjakan tugas, yang akhirnya tidak akan terjadi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa maupun mahasiswa. Dalam buku karya Dolet Unaradjan, Henry Clay Lindgren mengatakan bahwa setiap jenis tugas memiliki disiplin dan disipin yang dibebankan pada tugas didasarkan pada motivasi positif. Kemudian yang *ketiga*, keteladanan dan kepribadian dari orang tua, pendidik, tokoh, dan lain sebagainya dalam upaya pembinaan disiplin diri. Keteladanan dan kepribadian yang dimaksud adalah upaya konsistensi seorang pendidikan dalam perkataan dan perbuatan, sehingga memberikan dampak yang baik bagi pembentukan disiplin diri pada setiap individu manusia. Orang akan merasa lebih yakin apabila dikatakan sungguh-sungguh tampak dalam perbuatan, dengan artian bahwa antara kata dan perbuatan memberikan keyakinan terhadap individu sehingga ia mampu mendisiplinkan dirinya dengan baik. Dengan demikian, bahwa perilaku prokrastinasi akademik akan teratasi dengan baik apabila individu memiliki kepribadian dan keteladanan yang baik.

Menghormati nilai-nilai baik yang diterima anak di dalam keluarga, kemudian orang tua mampu menghargai kegiatan dan aktifitas anak di sekolah, dan masyarakat setidaknya mampu menciptakan kondisi dan situasi yang baik dalam peningkatan nilai-nilai yang telah diterima oleh setiap individu. Dengan kondisi tersebut diperlukan untuk mencegah disiplin yang semu dan menghindari konflik batin yang ada dalam diri individu, sehingga anak dapat terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik, yang pada akhirnya memberikan keyakinan pada diri individu bahwa yang dilakukannya merupakan kebaikan dan berguna sehingga ia akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih unggul. Semua cara tersebut dilakukan dalam upaya penguatan disiplin diri untuk mengubah mindset dan juga perilaku prokrastinasi akademik. Karena pada dasarnya bahwa mindset atau pola pikir akan melahirkan perilaku dan tingkah laku yang baik bagi individu, sementara perilaku prokrastinasi akademik diciptakan dari mindset dan pola pikir yang tidak baik dan tidak terarah sehingga menciptakan perilaku.

Bukti evolusi psikologi sosial ditandai dengan ditinggalkannya mitos-mitos yang semula diyakini masyarakat. Hal ini terjadi karena teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang, sehingga psikologi manusia pun seiring berjalannya waktu pun berubah menjadi lebih baik. Kebudayaan manusia telah banyak berubah berkat penemuan dan perkembangan teknologi komunikasi (Robin, 1999). Hal ini pula yang diungkapkan Marshall McLuhan dalam teori yang diciptakannya yaitu teori determinisme teknologi yang menyatakan bahwa perubahan dalam komunikasi akan membentuk cara berpikir, berperilaku dan memasuki abad teknologi sebagai bagian selanjutnya dari kehidupan manusia. Kenyataannya telah membuktikan bahwa perkembangan teknologi informasi yang

sangat maju saat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, namun jika masyarakat tidak memanfaatkan teknologi informasi secara cerdas maka mereka akan menjadi ketergantungan dan percaya bahwa teknologi adalah segalanya (Ratna, 2004).

Oleh karenanya, perlu satu cara untuk memperbaiki dan mengubah permasalahan tersebut menjadi satu solusi yang mampu digunakan bagi setiap individu manusia. Yaitu dengan kedisiplinan terhadap dirinya yang ditawarkan oleh Dolet Unaradjan, dikatakan bahwa adanya disiplin diri yang baik mampu mengubah mindset dan pola pikir sehingga menciptakan perilaku dan perbuatan baik dalam dirinya, kehidupannya, dan lingkungannya

KESIMPULAN

Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa secara tidak langsung individu yang berdisiplin terhadap dirinya, akan mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang diluar jangkauannya. Dengan temuan tersebut, penulis bisa menyimpulkan bahwa disiplin yang diwatakan oleh Dolet Unaradjan adalah disiplin diri yang merupakan solusi dalam mengubah mindset atau pola pikir individu sehingga menghasilkan suatu sikap dan perilaku yang baik, dan juga dapat mengubah perilaku prokrastinasi akademik pada setiap individu dengan mindset dan pola pikir yang baik dan terarah, yang dibarengi dengan kematangan pribadi setiap individu manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi W. Gunawan, *The Secret Of Mindset*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Arimbi Guptasari, Herniyati, Leliana Sandra Devi Ade Putri, “Prevelansi Kebiasaan Buruk Sebagai Etiologi Maloklusi Klas I Angel Pada Pasien Klinik Ortodonsia RSGM Universitas Jember Tahun 2019-2020”, *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol 6, No 2, Mei 2019
- A. Said Hasan Basri, “Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas”, *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol 14, No 2, Desember 2019
- Aulia Rachman dan Murniati Agustian, “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta”, *Jurnal Perkotaan*, Vol 8, No 2, Desember 2020
- Carol S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success*, United States of Amerika: Random House Publishing Group, 2021
- Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Edward De Bono, *How To Have A Beautiful Mind*, Jakarta: Elex Media Komputindo, Cetakan ke-5, 2020.
- Muhammad Ilyas dan Suyardi, “Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta”, *Jurnal An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 41, No 1, Juni 2022
- Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Menejemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2022
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.

- Nafeesa, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa Yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah”, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol 4, No, 1, 2021
- Risma, Waode Suarni, dan Alber Tigor Arifyanto, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa”, *Jurnal BENING*, Vol 4, No 1, Januari 2020.
- Saiful Indra, A. Muri Yusuf, Jamaris Jamna, “Efektivitas Team Assisted Individualization Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik”, *Jurnal Edukasi*, Vol 1, No 2, July 2019
- Shawn Norman, “Self Discipline: Rising Firm and Strong: Have Motivation Advantage to Bypass Your Tipping Point by Brute Grind Instinct and Measure Your Willpower and Focus on What Matters for Happiness”, Shawn Norman, 2019
- Siti Makhmudah, “Revolusi Mental Dalam Mengubah Pola Pikir Tenaga Pendidik Dari Segi Perspektif Islam”, *EDUCATO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 2, No 1, April 2020.
- Warsiyah, “Perilaku Menyontek Mahasiswa Muslim”, *Jurnal Wahana Akademika*, Vol 2, No 2, Oktober 2021